

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DENGAN MEDIA PLAYDOUGH DI PLAY GROUP

Mita Agustina
Nurul Khotimah

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai 4 Surabaya 60136.(mitaagustin90@gmail.com)(nurul_art@yahoo.com)

Abstract : *This study uses a class action research. This study was to determine the increase in the fine motor skills of children through Playdough media. Subjects were children in Play Group Annashiriyah. The results showed an increase in the fine motor skills of 75% based on the evaluation of the results of the first cycle and cycle II .*

Keywords: *fine motoric skills, Media Playdough*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan media Playdough. Subjek penelitian adalah anak Play Group Annashiriyah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus 75% berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II.

Kata kunci : Motorik halus, Media Playdough

Salah satu amanat luhur yang tercantum dalam UUD 45 adalah, “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Setiap manusia memiliki potensi/ bakat kecerdasan, tanggung jawab pendidikan untuk memupuk dan mengembangkan secara sistematis dalam bentuk pendidikan.

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan dalam kehidupan seorang anak dan merupakan aset dan investasi masa depan suatu bangsa. Pendidikan anak usia dini perlu mendapat perhatian yang sangat serius dari semua pihak baik pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang terkait dan memiliki perhatian terhadap pengembangan sumber daya manusia dimasa yang akan datang.

Anak usia dini khususnya anak usia 3-4 tahun adalah anak-anak yang memiliki karakteristik spontan, memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, yang mempunyai sifat egosentris dan senang bertualang dengan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Karakteristik seperti ini perlu di pahami oleh pendidik (Guru, pengasuh, dan orang tua) agar mampu memfasilitasi anak dengan menyediakan lingkungan belajar yang sesuai dan dapat mengembangkan potensi dan aspek perkembangan anak secara optimal.

Lingkungan belajar yang memilih kualitas yang tinggi dengan mudah dapat menumbuhkan minat anak untuk membuat anak mengetahui apa dan bagaimana lingkungan belajar tersebut. Rangsangan-rangsangan belajar perlu ditentukan oleh pendidik kepada anak melalui berbagai alat indra mendengar, melihat, berbicara, merasa, mencium. Hal ini sangat penting di lakukan pada anak usia dini karna kemampuan berfikir mereka dalam mempersiapkan sesuatu masih bersifat konkret. Oleh karenanya pendidik harus menyediakan lingkungan belajar yang dapat merangsang seluruh indra anak. Semakin tepat lingkungan belajar yang diciptakan dan dipersiapkan guru dengan kemampuan multisensory anak maka lingkungan belajar tersebut semakin memberikan rangsangan bagi perkembangan dan kemampuan belajar anak.

PTK ini disimpulkan bahwa untuk mencapai generasi yang cerdas dan berkualitas, oleh karenanya pendidikan harus dilakukan sejak dini salah satunya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pada pengamatan kami anak didik di Play Group Annashiriyah Kecamatan Jogoroto

Kabupaten Jombang Jawa Timur, tahun ajaran 2014/2015. Kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan baik. Hal ini dapat terlihat ketika anak melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola, terlihat anak belum bias melempar dan menangkap bola dengan baik.

Upaya telah dilakukan guru dalam mengasah kemampuan motorik halus anak seperti mencocok, menempel dan lain-lain. Akan tetapi dengan kegiatan mencocok anak merasa cepat lelah sehingga tidak menyelesaikan tugas dengan baik. Adapun peneliti memberikan tugas menempel tetapi anak cenderung tidak sabar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; "bagaimana media playdough dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Play Group Annashiriyah

Perkembangan motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Dengan demikian, sebelum perkembangan gerak motorik ini mulai berproses, maka anak akan tetap tak berdaya.

Menurut Berk dalam (suyadi, 2010:67-68) menjelaskan bahwa perkembangan motorik pada anak usia dini dengan melakukan pengamatan terhadap anak-anak yang sedang bermain di halaman sekolah atau pusat-pusat permainan edukatif lainnya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ketika anak-anak bermain, akan muncul adanya keterampilan motorik baru yang masing-masing membentuk pola kehidupannya.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, meremas dan sebagainya.

Menurut Gerlach dan Ely (1971) dalam (Arsyad tentang media pembelajaran 2002:3), menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Einon tentang Permainan Cerdas untuk Anak usia 2-6 tahun (2005), Playdough adalah bahan yang sangat cocok untuk anak-anak kecil. Cukup lembut untuk diremas, namun cukup elastis untuk dibuat sebuah bentuk. Ini adalah cara yang paling sederhana untuk membuat tiga dimensi. Kegiatan ini akan mengajarkan anak-anak bahwa mereka dapat membuat sesuatu, meningkatkan pengendalian jari tangan, dan koordinasi tangan dan mata. Selain itu, kegiatan ini membuat mereka mampu mengekspresikan diri melalui kesenian.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis PTK (penelitian tindakan kelas) PTK menurut Aqib, (2009:13) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru. Penelitian Tindakan Kelas adalah pencerminan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat (Suyadi, 2012:22-23).

Metode observasi ini juga dapat digunakan untuk mengukur atau menilai hasil pembelajaran motorik halus sekaligus proses

p-embelajaran motorik halus yang diadakan dise-kolah (Decraprio, 2013: 70).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara garis besar dilaksanakan dalam empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2010: 137). Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. "Siklus" inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas tidak terbatas dalam satu kali intervensi saja, tetapi berulang hingga mencapai ketuntasan yang diharapkan (Arikunto, 2010).

Lokasi penelitian ini bertempat di Play Group Annashiriyah Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang. Subjek penelitian adalah anak Play Group Annashiriyah yang berjumlah 16 anak tahun pelajaran 2014/2015. Lokasi ini dipilih berdasarkan tempat mengajar peneliti dengan alasan utama untuk menghemat waktu dan pembiayaan.

Data pada penelitian ini berupa dokumentasi dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan instrumen kemampuan motorik halus. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung. Pada penelitian ini, pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung dilakukan berdasarkan lembar observasi. Penelitian ini dibantu dengan teman sejawat. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami, dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Catatan lapangan ini berisi hasil pengamatan yang diperoleh peneliti selama pemberian tindakan berlangsung. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kemampuan motorik halus dilakukan melalui kegiatan Playdough. Dalam penelitian yang dilaksanakan, selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan sebagai bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Teknik Analisis data menggunakan data statistik deskriptif. Analisis data merupakan usaha memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data. Teknik analisis data

berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari pengamatan, perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, sampai refleksi terhadap tindakan. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas anak terhadap penerapan kegiatan meremas. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor.

Penelitian dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah anak mendapat nilai 3 atau 4 (* 3 atau * 4) dari kemampuan motorik halus. Apabila pada siklus pertama belum mencapai target 75% dari kemampuan motorik halus anak maka dilanjutkan pada siklus kedua. Jika pada siklus pertama sudah mencapai target 75% dari kemampuan motorik halus maka tetap dilanjutkan pada siklus ke dua sebagai pemantapan data pada penelitian.

HASIL

Berdasarkan dari data lapangan bahwa dari 16 anak hanya 19% atau 3 anak yang mampu melakukan kegiatan meremas secara mandiri dan 81% atau 13 anak belum mampu melakukan kegiatan meremas secara mandiri. Pembelajaran yang dilakukan selama ini menggunakan LKA, sehingga anak lebih banyak mengerjakan tugas dari pada membuat hasil karya anak misalnya kegiatan meremas.

Pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus 1 ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan oleh guru dan teman sejawat, dalam satu kali pertemuan peneliti membutuhkan 1 hari karena dirasa mampu dan menguasai untuk meneliti subyek sebanyak 16 anak. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut. Pertemuan I dilaksanakan hari Senin tanggal 19 Januari 2015. Pertemuan II hari Rabu 20 Januari 2015. Pertemuan III hari Rabu tanggal 21 Januari 2015. Pertemuan ini difokuskan pada indikator yaitu meremas dengan menggunakan bahan yang disediakan oleh guru.

Berdasarkan pada lembar observasi aktivitas guru siklus 1 pertemuan pertama hasil yang dicapai 56%, pertemuan ke dua 63%, pertemuan ke tiga 75% hal ini menunjukkan

bahwa belum mencapai kriteria keberhasilan belajar, namun pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan hasil yang dapat di capai 76%, pada pertemuan kedua mencapai 88%, dan pada pertemuan ketiga mencapai 94% hal ini dapat dilihat sudah mencapai kriteria keberhasilan aktivitas guru dalam penelitian ini. Pada lembar observasi aktivitas anak pada siklus I 56%, ini menunjukkan bahwa belum mencapai kriteria keberhasilan belajar, namun pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan hasil yang dapat dicapai 81% Ini dapat dilihat sudah mencapai kriteria keberhasilan aktivitas anak dalam penelitian ini. Pada hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus I hasil yang dicapai 56%, pada siklus II terjadi peningkatan hasil yang dapat dicapai 94%, ini dapat dilihat sudah mencapai kriteria keberhasilan kemampuan motorik anak dalam penelitian ini. Dari 16 anak, 15 anak sudah Tuntas dan 1 anak Tidak Tuntas. Namun dalam persentase kelas sudah dikategorikan Tuntas, jadi penelitian tindakan kelas pada siklus ke-2 dinyatakan berhasil. Untuk itu peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Kemampuan motorik halus dengan media Playdough di Play Group Annashiriyah Jogoroto Jombang pada kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus dengan media Playdough pada indikator meremas adonan dengan media Playdough menyatakan prestasi belajar anak masih rendah. Dari 16 anak di Play Group Annashiriyah Jogoroto Jombang hanya 3 anak yang dapat melaksanakan tugas dengan baik, dan yang lainnya hasil belajarnya di bawah standar ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$. Setelah dilakukan tindakan mulai tampak adanya peningkatan yaitu perubahan hasil dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I ditahap awal meteri pagi guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tentang tema dan sub tema pada hari itu kemudian anak- anak diajak bercakap-cakap tentang tema dan dilanjutkan dengan guru memberikan penjelasan aturan

dalam kegiatan dengan media playdough. Dalam siklus I peneliti dalam menjelaskan cara melakukan kegiatan dengan media Playdough kurang jelas sehingga menyebabkan anak kurang maksimal dalam melakukan kegiatan. Pada waktu kegiatan siklus I kemampuan meremas Playdough memperoleh prosentasi sebesar 56% , dapat di katakan bahwa pada siklus I belum berhasil mencapai target yaitu $\geq 75\%$ jumlah anak. Sehingga penggunaan media Playdough untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak belum tuntas.

Pada siklus II penelitian berhasil karena sudah mencapai target yang di tentukan yaitu ≥ 75 , dengan hasil yang memuaskan yaitu mencapai 94%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan dengan media Playdough dapat meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan motorik halus pada anak. Penghargaan terhadap hasil karya anak juga sudah mulai dilakukan. Skor secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan peningkatan , hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dengan media Playdough berfungsi dengan baik. Dengan demikian perbaikan pembelajaran pada siklus II berhasil dan tidak perlu adanya perbaikan lagi. Ini dapat dikatakan bahwa penggunaan kegiatan Playdough dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab IV maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan meremas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus di Play Group Annashiriyah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dan dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meremas di Play Group Annashiriyah di kemukakan beberapa saran sebagai

berikut: guru harus mengetahui karakteristik anak, guru harus bersikap profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan pembelajaran yang menarik untuk anak, antara lain: adanya persiapan sebelum mengajar, pengelolaan yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan bimbingan dan semangat kepada siswa.

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: P.T Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2013 *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Aqib, Zainal. 2009 *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung; YRAMA WIDYA.
- Decaprio, Richard, 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press
- Einon, Dorothy, 2005. *Permainan Cerdas untuk Anak Usia 2-6 Tahun*. Jakarta: Erlangga

DAFTAR RUJUKAN

